

**HOLLANDSCH INLANDSCHE SCHOOL (HIS) MUHAMMADIYAH DAN
PENGARUHNYA PADA MASYARAKAT SALATIGA, 1932-1950 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Disusun Oleh:

Riska Ahlis Faziana

20101020079

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Ahlis Faziana
NIM : 20101020079
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Riska Ahlis Faziana
NIM: 20101020079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul **“*Hollandsch Inlandsche School (HIS) Muhammadiyah dan Pengaruhnya pada Masyarakat Salatiga, 1932-1950 M*”** yang ditulis oleh:

Nama : Riska Ahlis Faziana
NIM : 20101020079
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'ailakum warohmatullahi wabarokatuh.

Yogyakarta, 15 Juli 2025 M
19 Muharam 1447 H

Dosen Pembimbing



Riswinarno, SS, MM
NIP. 19700129 199903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1472/Un.02/DA/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Hollandsch Inlandsche School (HIS) Muhammadiyah dan Pengaruhnya pada Masyarakat Salatiga, 1932-1950 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISKA AHLIS FAZIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020079
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid TD: 68a46a697240f



Penguji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid TD: 68a54f8d56e2a3



Penguji II

Drs. Musa, M.Si
SIGNED

Valid TD: 68a79b38a8192



Yogyakarta, 05 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid TD: 68a7d2107043d



MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra'd: 11)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Zaenuri dan Ibu Murtiani, yang cinta dan doanya menjadi cahaya dalam setiap langkah saya. Adik saya, Yoga Nasikhul Huda, yang selalu memberikan semangat dan penghiburan dalam masa-masa sulit. Keluarga besar yang senantiasa memberi dukungan, Teman-teman seperjuangan di Yogyakarta yang telah hadir menjadi penguat dalam proses ini. Serta almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tempat saya belajar, dan tumbuh, serta menanam mimpi.



HOLLANDSCH INLANDSCHE SCHOOL (HIS) MUHAMMADIYAH DAN PENGARUHNYA PADA MASYARAKAT SALATIGA, 1932-1950 M

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang sejarah *Hollandsch Inlandsche School* (HIS) Muhammadiyah dan Pengaruhnya pada Masyarakat di Salatiga pada tahun 1932-1950 M. Sebagai kota kolonial, Salatiga tidak lepas dari kebijakan diskriminasi rasial yang diterapkan pemerintah Hindia Belanda, termasuk dalam bidang pendidikan, di mana akses dan fasilitas sekolah dibedakan berdasarkan ras dan status sosial. Berdirinya HIS Muhammadiyah Salatiga merupakan bentuk upaya Muhammadiyah dalam menghadirkan alternatif pendidikan yang lebih terjangkau bagi masyarakat pribumi, sekaligus menjadi amal usaha yang berfungsi sebagai sarana dakwah dan penguatan identitas keislaman. Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada kondisi Kota Salatiga pada masa kolonial, latar belakang dan respons masyarakat terhadap berdirinya HIS Muhammadiyah, serta dampaknya bagi masyarakat Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Sebagai alat analisis, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dan teori tindakan sosial untuk menganalisis makna tindakan Muhammadiyah dan masyarakat dalam merespons pendidikan kolonial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa HIS Muhammadiyah Salatiga didirikan karena dorongan semangat dakwah dan kebutuhan pendidikan alternatif bagi masyarakat pribumi. Sebagai sekolah Islam pertama di Salatiga yang mengadopsi sistem pendidikan kolonial dengan berbasis nilai-nilai Islam, keberadaan HIS Muhammadiyah mendapatkan respons positif karena menawarkan biaya pendidikan yang lebih murah dibandingkan sekolah pemerintah maupun sekolah Eropa. Selain itu juga karena HIS Muhammadiyah terbuka bagi murid dari latar belakang keagamaan. HIS Muhammadiyah memberikan dampak yang signifikan, antara lain memperluas akses pendidikan bagi masyarakat pribumi, meningkatkan kesadaran sosial-ekonomi, serta memperkuat identitas budaya dan keagamaan Islam di Salatiga. Dengan demikian, HIS Muhammadiyah tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai sarana perubahan sosial dalam masyarakat kolonial.

Kata Kunci: *HIS Muhammadiyah, Pendidikan Islam, Masyarakat Salatiga.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tiada daya dan upaya kecuali dengan izin-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. pembawa risalah yang menjadi pedoman hidup umat manusia sepanjang zaman.

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Hollandsch Inlandsche School (HIS) Muhammadiyah dan Pengaruhnya pada Masyarakat Salatiga, 1932-1950 M”*. Penulisan skripsi ini merupakan perjalanan panjang yang tidak selalu mudah, penuh dengan tantangan, keterbatasan data, serta kesulitan teknis. Namun di balik semua itu, tersimpan banyak pelajaran berharga yang memperkaya pengalaman penulis dalam proses penelitian. terselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari peran dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta doa yang begitu berarti, yaitu:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.

3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala arahan dan masukan.
4. Siti Maimunah, S. Ag. M. Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah berlapang hati memberikan bimbingan akademik selama proses perkuliahan, serta arahan dan masukan terhadap penulisan tugas akhir.
5. Riswinarno, S.S., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan bimbingan pendampingan dan dukungan terbaik hingga penyusunan tugas akhir ini terselesaikan dengan baik dan lancar.
6. Muhammad Ichsan Budi Prabowo, M.A yang telah membantu memberikan arahan dan beberapa sumber dalam penelitian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya selama perkuliahan, serta segenap Staff Tata Usaha Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuannya terkait kebutuhan administrasi.
8. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Salatiga dan SD Muhammadiyah Plus Salatiga, yang telah memberikan izin dan akses informasi serta data penting bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Keluarga tercinta, Bapak Ahmad Zaenuri, Ibu Murtiani, dan Adik Yoga Nasikhul Huda. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan segala bentuk

dukungan baik moral maupun material yang tidak pernah terputus sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Segala pengorbanan, ketulusan, dan kesabaran beliau menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan studi ini, semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, dan umur yang panjang.

10. Kepada Simbah Abdul Hamid, Simbah Saminem, dan Simbah Markini yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis, semoga selalu diberikan kesehatan dan panjang umur. Kepada Lek Devi, Lek Nurul, Mba Lia, Arfan, Rafka, Dina, dan seluruh keluarga besar, terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan. Semoga selalu dipermudah dalam segala urusan dan diiringi dengan keberkahan.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2020 yang saya kasihi.
12. Teman-teman Kuliah kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dita, Nafisa, Hilwa, Sinta, Fitria, Sispa, Ibnu, Nur, dan Zaka, serta seluruh masyarakat Tanggulturus, Tulungagung atas begitu banyak pengalaman yang diberikan.
13. Kepada sahabat-sahabat penulis Imas, Pipit, Tari, Yuli, Wahid, Khoirul, Slem, Rizki, Feri, Sowir, Mujahidin, Ayis, dan Maya yang senantiasa kebersamaan dan memberikan semangat serta motivasi.
14. Hamim Dermawan, terima kasih telah mendengarkan keluhan kesah, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi, maupun bantuan

lainnya, serta senantiasa sabar menghadapi saya. Terima kasih juga telah menjadi teman diskusi yang banyak memberikan masukan dan ide-ide berharga, yang turut memperkaya isi dan arah penulisan skripsi ini.

15. Riska Ahlis Faziana, apresiasi sebesar-besarnya untuk diri saya sendiri karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang tidak bisa dibilang mudah.

Yogyakarta, 15 Juli 2025



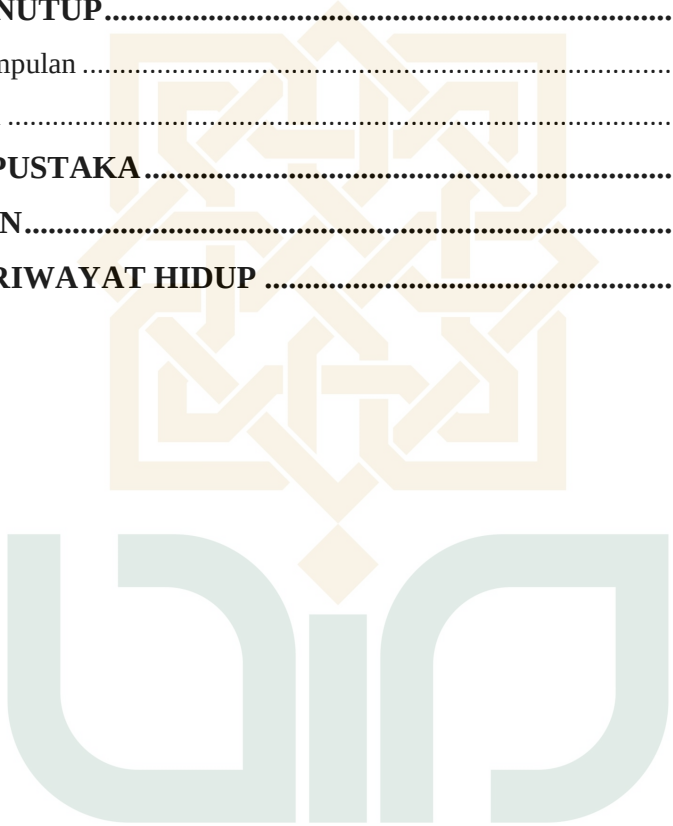
Riska Ahlis Faziana
NIM: 20101020079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM KOTA SALATIGA PADA MASA KOLONIAL	19
A. Kondisi Sosial Geografis.....	19
B. Kondisi Keagamaan	29
C. Kondisi Pendidikan	36
BAB III LATAR BELAKANG BERDIRINYA HIS MUHAMMADIYAH SALATIGA.....	39
A. Muhammadiyah di Salatiga.....	39
B. HIS Muhammadiyah Salatiga.....	50
C. Respons Masyarakat terhadap HIS Muhammadiyah Salatiga	67

BAB IV DAMPAK HIS MUHAMMADIYAH TERHADAP MASYARAKAT SALATIGA.....	74
A. Bidang Pendidikan	74
B. Bidang Sosial Ekonomi.....	78
C. Bidang Budaya dan Keagamaan.....	79
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Denah pembagian wilayah pemukiman Gemeente Salatiga.....	27
Gambar 2 Foto dokumentasi kegiatan reuni alumni HIS dan Schakel Muhammadiyah Salatiga pertama.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Cuplikan Majalah Soeara Moehammadijah No. 15–16, Tahun XIII, 3–14 Oktober 1931, halaman 1075–1076, yang memuat artikel berjudul “Salatiga”.	93
Lampiran 2: Daftar Nama Anak-Anak yang pernah bersekolah di HIS dan Schakel Muhammadiyah Salatiga. (Sumber: Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Salatiga).....	95
Lampiran 3: Cuplikan Majalah Soeara Moehammadijah No. 24, Tahun XII, 10 Januari 1931, halaman 562, yang memuat artikel berjudul “Nama Sekolah”.	96
Lampiran 4: Cuplikan Majalah Soeara Moehammadijah No. 34-35, Tahun XIII, 19-28 April 1931, halaman 746-747, yang memuat artikel berjudul “Salatiga”. .	97
Lampiran 5: Cuplikan Majalah Soeara Moehammadijah No. 24, Tahun XII, 10 Januari 1931, halaman 562, yang memuat artikel berjudul “Salatiga dan Dairahnja”.	99
Lampiran 6: Cuplikan Majalah Soeara Moehammadijah, Tahun XIII, halaman 374, yang memuat artikel berjudul “H. I. S.”.....	100
Lampiran 7: Cuplikan Majalah Soeara Moehammadijah No. 6, Tahun XXIII, Juli 1941, halaman 121, yang memuat artikel berjudul “Nama-Nama Gerakan”.	101
Lampiran 8: Cuplikan Majalah Soeara Moehammadijah No. 1, Tahun XVI, Mei 1934, halaman 12-13, yang memuat artikel berjudul “Congres ke XVIII”.	102
Lampiran 9: Cuplikan Majalah Soeara Moehammadijah No. 9, Tahun XIII, 5 Agustus 1931, halaman 910, yang memuat artikel berjudul “Pemboekaan MULO H.I.K. Moehammadijah Soerakarta”.....	104
Lampiran 10: Cuplikan Majalah Soeara Moehammadijah No. 6, Tahun XII, 7 Juli 1931, halaman 844, yang memuat artikel berjudul “Ambarawa”.	105
Lampiran 11: Cuplikan Majalah Soeara Moehammadijah No. 11, Tahun XII, 4 September 1930, halaman 353, yang memuat artikel berjudul “Hal Pengadjaran”.	106

Lampiran 12: Cuplikan Majalah Soeara Moehammadijah No. 31, Tahun XII, 20 Maret 1931, halaman 730, yang memuat artikel berjudul “Goeroe – Ordonantie 1925”.....	107
Lampiran 13: Surat kabar De Locomotief, Tahun 1928 dengan Judul “Mohammaddijah”.....	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salatiga adalah sebuah kota kecil yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Pada abad ke-17, Kota Salatiga menjadi jalur utama yang banyak digunakan sebagai pusat perdagangan yang menghubungkan kota pelabuhan Semarang dengan wilayah pusat Kerajaan Mataram di Surakarta.¹ Salatiga merupakan kota yang terletak di bawah lereng Gunung Merbabu dengan kondisi alam yang subur dan sejuk menjadi alasan utama orang-orang kulit putih datang dan menetap di sana.² Selain itu, letaknya yang dekat dengan perkebunan tempat bangsa Eropa bekerja juga menjadi sebab orang-orang kulit putih bermukim di Salatiga. Oleh karena itu, Kota Salatiga mendapat julukan sebagai kota kolonial yang ditandai dengan adanya kebudayaan baru yang muncul dari percampuran kebudayaan Eropa dan kebudayaan pribumi.

Pada masa kolonial, Salatiga dijadikan sebagai pusat aktivitas zending yang dilakukan oleh sebuah lembaga penginjilan yaitu “Salatiga Zending”.³ Zending menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah pekabaran Injil, usaha-usaha

¹ Arif Dili Nurhakim, “Perkembangan Dakwah Islam di Salatiga Tahun 1950an-1994”, *skripsi*, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Salatiga, 2022, hlm. 38.

² Eddy Supangkat, *Salatiga Sketsa Kota Lama*, Cetakan Kedua, (Salatiga: Griya Media, 2007), hlm. 3-5.

³ Firdan Fadlan Sidik, “Mengkaji Ulang Salatiga sebagai Kota Toleransi: Masa Kolonial hingga Pasca-Kemerdekaan”, *Al-Qalam*, Vol. 25, No. 3, November 2019, hlm. 461.

menyebarkan agama Kristen, badan-badan penyelenggara (misi) penyebaran agama Kristen.⁴ Banyaknya lembaga zending yang ada di Salatiga merupakan bukti adanya aktivitas zending di Kota Salatiga. Pesatnya pertumbuhan lembaga zending di Salatiga ditandai dengan adanya pendirian panti asuhan, gereja, dan sekolah-sekolah Kristen. Adanya aktivitas zending juga mempengaruhi perkembangan pendidikan Kristen di Salatiga sehingga berbanding terbalik dengan lembaga pendidikan Islam.⁵

Minimnya lembaga pendidikan Islam di Salatiga pada masa kolonial disebabkan karena adanya diskriminasi dan stratifikasi sosial oleh pemerintah Hindia Belanda. Dalam sistem stratifikasi tersebut pemerintah Hindia Belanda membagi sebuah lapisan masyarakat menjadi 3 lapisan yaitu, lapisan pertama merupakan golongan orang Eropa (kulit putih), kemudian lapisan yang kedua adalah golongan Timur Asing (Vreemde Oosterlingen) yang meliputi orang-orang Cina, orang India dan orang Arab, yang terakhir dan lapisan paling rendah adalah golongan Inlander atau dapat diartikan sebagai bumiputera.⁶ Pembagian lapisan tersebut berdampak pada semua sektor kehidupan, termasuk pengelompokan tempat tinggal di Salatiga. Pengelompokan tempat tinggal tersebut yaitu, kawasan jantung kota di sekitar jalan Toentangsweg (Jalan Tuntang) menjadi tempat tinggal

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, Badan Bahasa Kemendikbud RI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/zending> diakses pada Senin, 18 Maret 2024, pukul 00.38 WIB.

⁵ Lutfiana Candra, "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Formal di Kota Salatiga Tahun 1932- 1998", *skripsi*, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Salatiga, 2022, hlm. 3.

⁶ Aldhi Dhian Abdillah, "Bulan Sabit di Kota Zending: Sejarah Masyarakat Muslim Salatiga Tahun 1913-1950 an", *skripsi*, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Salatiga, 2021, hlm 36

orang Eropa, kemudian orang Cina tinggal di pusat kekuasaan ekonomi kapital Salatiga. Sedangkan, orang-orang bumiputera tinggal di daerah perkebunan dan daerah yang kumuh.⁷ Perihal sarana pendidikan juga dikelompokkan berdasarkan ras dengan berbagai macam sekolah mulai dari negeri sampai swasta yang ada di Salatiga.⁸ Diskriminasi yang terjadi pada masa pemerintahan Hindia Belanda di Salatiga tidak hanya berdasarkan ras, namun juga berdasarkan agama. Hal tersebut mengakibatkan minimnya lembaga pendidikan Islam di Salatiga, namun seiring berjalannya waktu tumbuh inisiatif masyarakat muslim yang terpinggirkan untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam dengan tujuan mewujudkan muslim yang intelek.⁹

Politik etis merupakan sebuah kebijakan yang menjadi gerbang awal kemajuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan pada masa kolonial yang hanya diperuntukkan bagi golongan Eropa dan priyayi saja, karena adanya politik etis mampu memperluas dunia pendidikan dengan didirikannya sekolah-sekolah desa bagi pribumi. Hal itu disebabkan munculnya kecaman dari politisi Belanda yang menginginkan adanya perbaikan di berbagai bidang kehidupan di kalangan pribumi, yang kemudian mendorong pihak Belanda mengeluarkan kebijakan politik etis.¹⁰ Meskipun sekolah-sekolah yang didirikan Belanda tidak mencukupi

⁷ M.S. Handjojo, *Konsep Riwayat Kota Salatiga 1942-1970*, Naskah Bintaldam VII Diponegoro Semarang Jawa Tengah, hlm. 17.

⁸ Aldhi Dhian Abdillah, "Bulan Sabit di Kota Zending: Sejarah Masyarakat Muslim Salatiga Tahun 1913-1950 an", hlm 38

⁹ Lutfiana Candra, "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Formal di Kota Salatiga Tahun 1932- 1998", hlm. 3

¹⁰ Deffi Oktavianuri, *Politik Etis dan Pergerakan Nasional*, (Kalimantan Barat. Derwati Press, 2019), hlm. 12.

kebutuhan pendidikan bagi masyarakat, setidaknya dengan adanya hal itu mampu membawa perubahan dalam bidang pendidikan. Seiring berjalannya waktu, pendidikan tidak hanya diusahakan oleh pemerintah saja, namun pihak swasta juga turut andil dalam memenuhi kebutuhan pendidikan tanah air. Salah satu pihak swasta yang turut memberikan sumbangsih dalam bidang pendidikan yaitu Persyarikatan Muhammadiyah.¹¹

Hollandsch Inlandsche School (HIS) merupakan sekolah yang muncul karena adanya Politik Etis di Indonesia. HIS merupakan perubahan dari sekolah kelas satu karena dampak dari Politik Etis. Sekolah yang awalnya tidak mengandung pendidikan Belanda ini kemudian diubah menjadi HIS yang mengajarkan pendidikan model barat bagi pribumi.¹² Seiring berjalannya waktu pendirian HIS tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja namun juga terdapat berbagai lembaga swasta yang turut serta mendirikan HIS diantaranya, Zending Kristen, Missi Roma Katolik, dan organisasi yang paling menonjol dalam pembentukan sekolah swasta ialah Muhammadiyah.¹³

Sejak masa kolonial Salatiga merupakan pusat persebaran agama Kristen, di samping itu juga tampak aktivitas keagamaan dari kalangan agama Islam yang

¹¹ Moehadi dkk., *Sejarah Pendidikan Daerah Jawa Tengah (Edisi 2 1997)*, (Jakarta, CV. Eka Dharma, 1981), hlm. 141-142.

¹² Cinthia Dwika Putri, “Perkembangan Hollandsch Inlandsche School di Kota Yogyakarta Tahun 1915 – 1942”. *Jurnal Ilmiah Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta*, Volume 10, Nomor 1, 2023, hlm. 3.

¹³ Sumarsono Mestoko, dkk, *Pendidikan di Indonesia Dari Jaman Ke Jaman*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 246.

ditandai dengan adanya organisasi Islam Muhammadiyah.¹⁴ Adanya Muhammadiyah juga menjadi awal munculnya lembaga pendidikan Islam di Salatiga. Muhammadiyah di Salatiga merupakan lembaga swasta yang menggagas berdirinya Hollandsch Inlandsche School (HIS) pada tahun 1932. Pendirian HIS oleh Muhammadiyah ditujukan sebagai amal usaha sekaligus menjadi bukti perkembangan Muhammadiyah di Salatiga. Meskipun didirikan oleh Muhammadiyah, HIS mempunyai murid dari berbagai latar belakang keagamaan yang mayoritas dari agama Islam dan Kristen. Selain itu, HIS Muhammadiyah ini merupakan sekolah yang memadukan pendidikan Islam dan pendidikan umum yang berdiri di tengah aktivitas zending di Kota Salatiga. Berdirinya HIS Muhammadiyah menjadi pintu gerbang lahirnya lembaga pendidikan Islam di Kota Salatiga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hollandsch Inlandsche School (HIS) Muhammadiyah dan Pengaruhnya pada Masyarakat Salatiga, 1932-1950 M”. Selain karena beberapa hal tersebut, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas terkait sejarah berdirinya Hollandsch Inlandsche School (HIS) Muhammadiyah di Kota Salatiga, maka perlu dilakukan penelitian mengenai sejarah berdirinya HIS Muhammadiyah Salatiga.

¹⁴ <https://klikdinamika.com/dari-kota-zending-membangun-sekolah-teladan.html>, diakses Selasa, 19 Maret 2024, pukul 14.34 WIB.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai “Hollandsch Inlandsche School (HIS) Muhammadiyah dan Pengaruhnya pada Masyarakat Salatiga, 1932-1950 M”. Pembahasan penelitian ini mencakup kondisi geografis Kota Salatiga pada masa kolonial, sejarah, latar belakang, dan tujuan awal berdirinya Hollandsch Inlandsche School (HIS) Muhammadiyah Salatiga, serta dampak sosial, ekonomi, agama, dan budayanya. Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar maka diperlukan batasan-batasan. Batasan spasial pada penelitian ini adalah Kota Salatiga, yang pada saat itu masyarakat Islamnya mengalami diskriminasi rasial sehingga didirikanlah HIS Muhammadiyah yang memadukan pendidikan Islam dengan pendidikan umum.

Selain itu, batasan penelitian ini dapat dilihat dari periode waktu yang dipilih. Periode waktu dalam penelitian ini dimulai pada tahun 1932, karena pada tahun tersebut merupakan awal berdirinya HIS Muhammadiyah di Salatiga. Selama periode tersebut, sekolah ini melewati masa pendudukan Jepang (1942–1945) yang membawa perubahan signifikan, termasuk kebijakan penghapusan nama HIS dan penggantian menjadi *Kokumin Gakko* serta penyeragaman kurikulum. Batas akhir tahun 1950 ditetapkan untuk melihat secara utuh berbagai dampak yang muncul hingga awal masa stabilitas politik dan administrasi pasca-kemerdekaan.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum Kota Salatiga pada masa kolonial?

2. Bagaimana latar belakang dan respons masyarakat terhadap berdirinya Hollandsch Inlandsche School (HIS) Muhammadiyah Salatiga?
3. Bagaimana dampak berdirinya HIS Muhammadiyah terhadap masyarakat Salatiga dalam bidang pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya-keagamaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah di atas, tujuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi dan latar geografis Kota Salatiga pada masa kolonial termasuk permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masa itu seperti adanya diskriminasi rasial, serta untuk mendeskripsikan kondisi keagamaan dan pendidikannya.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan sejarah, latar belakang, serta respons masyarakat terhadap berdirinya Hollandsch Inlandsche School (HIS) Muhammadiyah Salatiga.
3. Menganalisis dan mengkaji dampak dari berdirinya HIS Muhammadiyah Salatiga terhadap masyarakat dalam bidang pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya-keagamaan.

Selain tujuan diatas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan mahasiswa dan masyarakat luas tentang Sejarah pendidikan Islam di Salatiga, khususnya kajian terkait HIS Muhammadiyah Salatiga dan pengaruhnya pada masyarakat.

2. Memberikan pemahaman historis tentang bagaimana Lembaga pendidikan Islam merespon sistem pendidikan kolonial Belanda.
3. Mendorong pelestarian nilai-nilai historis lokal, terutama yang berkaitan tentang kontribusi Muhammadiyah dalam dunia pendidikan di Salatiga.
4. Menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa, akademisi, atau peneliti yang mengkaji topik seputar pendidikan, Muhammadiyah, atau pergerakan Islam pada masa kolonial di Salatiga.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa literatur yang dinilai perlu untuk dijadikan tinjauan pustaka. Literatur-literatur tersebut dijadikan sebagai bahan komparasi bagi peneliti dalam mengkaji “Hollandsch Inlandsche School (HIS) Muhammadiyah dan Pengaruhnya pada Masyarakat Salatiga, 1932-1950 M”. Beberapa literatur tersebut yaitu:

Literatur pertama, skripsi yang berjudul “Perkembangan Sekolah Muhammadiyah di Salatiga: dari HIS ke SD Muhammadiyah (Plus) Salatiga dari Tahun 1932-2002”. Skripsi ini ditulis oleh Eka Wahyu Ningsih Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Salatiga pada tahun 2024. Skripsi ini membahas secara kronologis terkait transformasi HIS Muhammadiyah dari tahun 1932 sampai menjadi SD Muhammadiyah Plus pada tahun 2002. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menjelaskan kesinambungan sejarah pendidikan Muhammadiyah di Salatiga dalam jangka panjang. Fokus penelitian ini mencakup rentang waktu yang panjang sehingga pembahasan pada periode awal berdirinya HIS Muhammadiyah di masa kolonial

tidak menjadi titik utama kajian. Selain itu, analisis yang dilakukan lebih menitikberatkan pada perkembangan institusional sekolah, sehingga ruang kajian terkait kondisi sosial, keagamaan, dan ekonomi masyarakat Salatiga pada masa kolonial dan awal kemerdekaan masih terbuka untuk diteliti lebih mendalam. Penelitian ini hadir untuk mengisi ruang tersebut dengan membatasi fokus pada periode 1932–1950, menggunakan pendekatan sosiologis dan teori tindakan sosial, serta memanfaatkan sumber primer untuk mengkaji latar belakang, respons masyarakat, dan dampak HIS Muhammadiyah terhadap kehidupan pendidikan, sosial ekonomi, serta budaya-keagamaan masyarakat Salatiga.

Literatur yang kedua, skripsi yang berjudul “Perkembangan Lembaga Pendidikan Formal Islam di Kota Salatiga Tahun 1932-1998”. Skripsi ini ditulis oleh Lutfiana Candra dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Salatiga pada tahun 2022. Skripsi ini membahas mengenai pemetaan umum lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti HIS Muhammadiyah, PGAN, MTS NU, hingga STAIN Salatiga. Fokus utamanya adalah melacak perkembangan kelembagaan secara kronologis dan institusional, serta menunjukkan kontribusi lembaga-lembaga tersebut terhadap dunia pendidikan Islam di Kota Salatiga. Cakupan penelitian yang luas memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan pendidikan Islam di Salatiga, namun karena fokusnya mencakup rentang waktu yang panjang dan banyak lembaga, pembahasan tentang HIS Muhammadiyah belum dieksplorasi secara detail dalam konteks sosial-politik pendiriannya pada masa kolonial. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hadir dengan membatasi kajian secara spesifik pada HIS

Muhammadiyah Salatiga dalam periode 1932–1950. Penelitian ini tidak hanya menguraikan sejarah berdirinya HIS Muhammadiyah, tetapi juga membahas kondisi sosial, keagamaan, dan pendidikan Kota Salatiga pada masa kolonial Belanda dan Jepang, respons masyarakat terhadap keberadaan sekolah tersebut, serta dampaknya terhadap masyarakat dalam bidang pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya-keagamaan.

Literatur yang ketiga adalah artikel yang berjudul “Sejarah Pertumbuhan Awal Muhammadiyah di Kota Salatiga Tahun 1932-1998”. Artikel ini ditulis oleh Iwan Dwi Aprianto dan diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah tahun 2018 Volume 10, Nomor 1: 165-180. Artikel ini membahas terkait perkembangan Muhammadiyah secara umum sebagai respons atas struktur sosial kolonial dan diskriminasi rasial. Ia menyoroti peran tokoh-tokoh pembaharu dalam mendirikan HIS Muhammadiyah serta perluasan amal usaha Muhammadiyah hingga era reformasi. Artikel ini memberikan konteks sosial yang penting, kajiannya bersifat umum dan belum mengupas secara mendalam posisi HIS Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan Islam dalam struktur sosial kolonial serta pengaruhnya terhadap masyarakat Salatiga. Adapun dalam penelitian ini pembahasannya lebih fokus pada HIS Muhammadiyah Salatiga dalam periode 1932–1950, yaitu masa awal berdirinya hingga awal kemerdekaan. Kajian diarahkan untuk menelusuri latar belakang pendirian, respons masyarakat, dan berbagai dampak yang ditimbulkan HIS Muhammadiyah terhadap masyarakat Salatiga,

Literatur yang keempat yaitu artikel yang berjudul “Perkembangan Hollandsch Inlandsche School di Kota Yogyakarta Tahun 1915 – 1942”. Artikel ini

ditulis oleh Cinthia Dwika Putri dan diterbitkan oleh jurnal Ilmiah Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2023 Vol.10, No. 1: 1-15. Artikel ini membahas tentang Sejarah singkat HIS di Yogyakarta, termasuk pendirian sekolah-sekolah HIS dan perkembangan jumlah muridnya. Pembahasan artikel ini juga mencakup tentang penggabungan kurikulum pendidikan barat dan pendidikan pribumi dalam pembelajaran di sekolah. Artikel ini juga memberikan pemahaman umum mengenai karakteristik HIS Yogyakarta di bawah sistem pendidikan Belanda. Namun, pembahasannya tidak spesifik menyoroti aspek keislaman maupun keterlibatan organisasi Islam seperti Muhammadiyah dalam mengembangkan HIS. Adapun dalam penelitian ini membahas terkait berdirinya HIS Muhammadiyah di Salatiga sebagai lembaga pendidikan Islam yang memadukan system pendidikan kolonial dengan nilai-nilai keislaman serta dampaknya terhadap masyarakat Salatiga selama masa kolonial pada tahun 1932 hingga masa awal kemerdekaan yaitu tahun 1950.

E. Landasan Teori

Penelitian ini mengkaji mengenai “*Hollandsch Inlandsche School* (HIS) Muhammadiyah dan Pengaruhnya pada Masyarakat Salatiga, 1932-1950 M” sehingga pendekatan yang sesuai untuk menganalisis topik permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Penggunaan pendekatan sosiologis pada penelitian ini karena objek yang dibahas mempunyai keterkaitan yang cukup erat dengan persoalan sosial yang ada di masyarakat. Pendekatan sosiologis dalam kajian sejarah berfungsi untuk menggambarkan masa lalu berdasar

pada peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi.¹⁵ Selain itu, pendekatan sosiologis juga berguna untuk memahami hubungan sebab dan akibat terjadinya suatu peristiwa yang dapat digunakan untuk menganalisis latar belakang berdirinya *Hollandsch Inlandsche School* (HIS) Muhammadiyah Salatiga.

Penelitian ini juga menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber. Menurut Max Weber, tindakan sosial adalah tindakan individu yang memiliki makna subjektif dan diarahkan pada tindakan orang lain.¹⁶ Teori tindakan sosial menjadi alat analisis untuk memahami bagaimana masyarakat memberi makna terhadap keberadaan HIS Muhammadiyah Salatiga dan bagaimana makna tersebut memengaruhi tindakan mereka. Weber membagi tindakan sosial ke dalam empat jenis, yaitu tindakan rasional instrumental (*zweckrational*), tindakan rasional nilai (*wertational*), tindakan afektif, dan tindakan tradisional.¹⁷

Tindakan rasional instrumental (*zweckrational*) adalah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan sarana dan akibatnya secara rasional. Dalam konteks penelitian ini, hal tersebut terlihat pada strategi Muhammadiyah yang memilih mendirikan sekolah dalam bentuk HIS yang diakui secara legal oleh sistem pendidikan kolonial. Langkah ini merupakan cara taktis untuk merespons kebijakan pendidikan kolonial tanpa harus menentang secara langsung. Sementara itu, tindakan rasional nilai (*wertrational*) adalah

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 11.

¹⁶ Max Weber, *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*, ed. Guenther Roth and Claus Wittich, (Berkeley: University of California Press, 1978), hlm. 4.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 24-26.

tindakan yang dilandasi keyakinan terhadap nilai-nilai tertentu, tanpa memperhitungkan hasil praktis atau keuntungan materiil. Contohnya, pendirian HIS Muhammadiyah yang didorong oleh semangat keagamaan dan visi dakwah untuk mencerdaskan umat Islam, meskipun secara kedudukan dan pengakuan resmi ijazahnya lebih rendah dibanding sekolah pemerintah dan sekolah Eropa.

Selanjutnya, tindakan tradisional adalah tindakan yang dilakukan karena kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks HIS Muhammadiyah Salatiga, hal ini tampak pada masyarakat yang memilih sekolah tersebut karena mengikuti jejak keluarga atau tokoh masyarakat yang sebelumnya telah mendukung Muhammadiyah. Adapun tindakan afektif merupakan tindakan yang dipengaruhi oleh emosi atau perasaan. Misalnya, rasa simpati masyarakat terhadap perjuangan tokoh Muhammadiyah yang gigih memperjuangkan pendidikan mendorong mereka untuk menyekolahkan anak atau memberikan bantuan demi kelangsungan operasional sekolah.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersumber dari penelitian pustaka (*library research*). Dalam melakukan penelitian ini, digunakan metode sejarah untuk mengkaji dan menganalisis permasalahan dengan lebih mengutamakan perspektif masa lampau dari objek yang diteliti. Sartono Kartodirdjo menjelaskan bahwa metode penelitian sejarah adalah suatu periodisasi sejarah yang mendeskripsikan suatu penelitian melalui data sejarah yang ada

sehingga dapat mencapai hakikat sejarah.¹⁸ Berdasarkan buku Metodologi Penelitian Sejarah Islam karya Dudung Abdurrahman, terdapat empat tahap penulisan sejarah, yaitu:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan upaya awal yang berupa pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti. Menurut urutan penyampaiannya, sumber dibagi menjadi sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang disampaikan langsung oleh saksi mata atau pelaku yang hidup sezaman dengan peristiwa yang menjadi fokus penelitian, baik dalam bentuk dokumen maupun secara lisan. Adapun yang dimaksud dengan sumber sekunder ialah sumber yang disampaikan oleh bukan saksi mata atau pelaku sejarah.¹⁹ Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan dalam pengumpulan sumber primer dan sekunder yang memuat informasi terkait *Hollandsch Inlandsche School* (HIS) Muhammadiyah Salatiga melalui studi pustaka.

Dalam penelitian ini digunakan sumber primer yang berupa arsip dan surat kabar sezaman yang berkaitan dengan HIS Muhammadiyah Salatiga yang terbit pada kurun waktu 1932-1942 M. Selanjutnya, untuk sumber sekunder peneliti menggunakan sumber-sumber berupa buku maupun hasil karya ilmiah dari penelitian sebelumnya. Penelusuran sumber-sumber ini peneliti lakukan di

¹⁸ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 4.

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 101-102.

Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Salatiga, Perpustakaan UIN Salatiga, Perpustakaan Daerah Salatiga, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga, Majelis Pustaka dan Informasi Muhammadiyah (MPI) Yogyakarta, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), serta Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Upaya pengumpulan sumber data juga dilakukan melalui perpustakaan digital seperti iPusnas, Z-Library, Khastara, dan Google Scholar.

Sumber primer dokumen dalam penelitian ini berasal dari Majalah *Soeara Moehammadijah* No. 15-16, 20 Djoemadilawal – 1 Djoemadilachir 1350 (3-14 October 1931), Tahun XIII, dengan judul artikel “Salatiga” pada halaman 1075-1076 tentang rencana pembukaan HIS Muhammadiyah Salatiga. Selain itu, terdapat juga beberapa artikel dari Majalah *Soeara Moehammadijah* edisi tahun 1927-1941. Selain itu, peneliti juga mendapatkan beberapa sumber sekunder sebagai referensi pendukung, seperti buku, skripsi, tesis, dan jurnal-jurnal hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah pengumpulan sumber sejarah, tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik sumber. Verifikasi bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber (autentisitas) melalui kritik ekstern dan kritik intern untuk memperoleh keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas).²⁰ Dari beberapa sumber pustaka yang didapat, penelitian ini menerapkan kritik

²⁰ *Ibid.*, hlm. 105.

ekstern dengan melihat bentuk fisik dari sumber data dan memperhatikan beberapa aspek seperti bahasa, ejaan, serta tahun terbit dari sumber yang diperoleh untuk memastikan keabsahan sumber tersebut. Adapun untuk kebenaran informasi di dalamnya, juga diperlukan identifikasi melalui kritik intern dengan membandingkan isi sumber dengan sumber-sumber lain untuk menilai tingkat kredibilitas dan kesesuaian informasi yang terkandung di dalamnya.

3. Interpretasi (Analisis Fakta)

Langkah selanjutnya setelah verifikasi ialah interpretasi atau analisis sejarah. Dalam interpretasi terdapat dua metode yang dapat digunakan yaitu, analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan.²¹ Interpretasi bertujuan untuk menyatukan sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber atau data sejarah dengan menafsirkan secara historis dan kronologis. Peneliti berusaha untuk menganalisis dari sumber-sumber yang telah di verifikasi dalam mengambil sebuah kesimpulan atau penafsiran berdasarkan sumber yang didapatkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dan teori tindakan sosial oleh Max Weber yang mengarahkan penafsiran dan menghubungkan fakta-fakta yang diperoleh serta mampu menguraikannya secara deskriptif, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah yaitu historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil

²¹ *Ibid.*, hlm. 73.

penelitian yang telah dilakukan.²² Langkah terakhir ini merupakan tahap penyusunan dan penulisan fakta sejarah secara kronologis dan sistematis menjadi satu rangkaian sebuah penelitian.

Pada tahap ini, langkah konkrit yang dilakukan peneliti adalah memaparkan hasil penelitian secara kronologis dan sistematis sesuai dengan aturan dan standar dalam penulisan karya ilmiah. Penulisan ini dimulai dari kondisi dan latar geografis Kota Salatiga pada masa kolonial beserta kondisi pendidikannya pada masa itu. Kemudian, dilanjutkan pembahasan mengenai sejarah dan latar belakang munculnya HIS Muhammadiyah Salatiga, serta dampak berdirinya HIS Muhammadiyah terhadap masyarakat Salatiga.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai langkah untuk memudahkan dan memberikan gambaran mengenai pembahasan, peneliti menyusun pembahasan menjadi lima bab, yaitu:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini akan mendasari pemikiran dalam bab-bab berikutnya.

Bab II berisi pembahasan mengenai gambaran umum Kota Salatiga pada masa kolonial. Sub bab yang ada dalam bab ini diawali dengan kondisi sosial geografis Kota Salatiga pada masa kolonial yang mencakup pembahasan mengenai

²² *Ibid.*, hlm. 76.

permasalahan yang ada pada masa tersebut yaitu diskriminasi rasial terhadap orang-orang Islam yang ada di Kota Salatiga. Selain itu, pada bab ini juga akan membahas terkait kondisi keagamaan dan Pendidikan di Kota Salatiga pada masa kolonial. Pembahasan ini ditujukan sebagai pengantar untuk pembaca agar mengenal terlebih dahulu keadaan Kota Salatiga dan kondisi pendidikan pada masa tersebut.

Bab III merupakan bagian yang berisi tentang sejarah dan latar belakang berdirinya *Hollandsch Inlandsche School* (HIS) Muhammadiyah Salatiga. Setelah pemaparan mengenai latar geografis Kota Salatiga pada masa kolonial, maka dalam sub bab ini menjelaskan mengenai sejarah singkat berdirinya Muhammadiyah di Salatiga. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai sejarah dan latar belakang beserta tujuan didirikannya HIS Muhammadiyah Salatiga pada tahun 1932 M. Dalam sub bab ini, juga akan membahas terkait respons masyarakat terhadap HIS Muhammadiyah Salatiga.

Bab IV menjadi bagian yang memaparkan tentang dampak yang muncul pasca berdirinya HIS Muhammadiyah Salatiga terhadap masyarakat. Pembahasan dalam bab ini di bagi menjadi beberapa sub bab, diantaranya sub bab yang membahas dampaknya dalam bidang pendidikan, dampak dalam bidang sosial ekonomi, serta dampaknya dalam bidang budaya dan keagamaan.

Bab V merupakan bab penutup dalam penelitian ini yang isinya mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pokok bahasan penelitian. Adapun saran berisi mengenai kritik dan masukan agar menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Kota Salatiga pada masa kolonial berkembang menjadi kota kolonial yang strategis karena iklimnya yang sejuk dan letaknya berada di jalur perdagangan. Kondisi ini, membentuk struktur sosial yang diskriminatif, dapat dilihat dari adanya pengelompokan pemukiman penduduk berdasarkan ras, perbedaan pelayanan administratif, ketimpangan perekonomian, hingga sikap diskriminasi dalam akses dan fasilitas pendidikan. Meskipun pemerintah kolonial memberlakukan politik etis yang salah satu program utamanya adalah kesejahteraan pendidikan bagi anak-anak bumiputera, namun penerapannya tetap saja bersifat diskriminatif. Sekolah untuk anak-anak bumiputera dibangun dengan fasilitas yang sangat terbatas dibandingkan dengan sekolah untuk anak-anak Eropa. Begitu juga dengan Lembaga pendidikan Islam di Salatiga yang sangat minim dan semakin terpinggirkan karena pemerintah kolonial lebih memihak lembaga pendidikan zending dan memandang pendidikan Islam sebagai ancaman politik dan ideologis.

Ketertinggalan umat islam karena adanya kebijakan diskriminasi rasial tersebut memunculkan kesadaran tokoh-tokoh muslim di salatiga untuk mengejar ketertinggalannya terhadap zending. Melalui organisasi Muhammadiyah ini lahirlah *Hollandsch Inlandsche School* (HIS) Muhammadiyah, yang bukan hanya

sebagai amal usaha Muhammadiyah Cabang Salatiga, tetapi juga sebagai respon terhadap dominasi pendidikan kolonial. HIS Muhammadiyah menjadi sekolah Islam pertama di Salatiga yang mengadopsi sistem pendidikan kolonial dengan berbasis nilai-nilai Islam. HIS Muhammadiyah ini tidak hanya menerima murid yang memiliki latar belakang keagamaan Islam saja. Oleh karena itu, Kehadiran sekolah ini disambut positif oleh masyarakat Salatiga karena dinilai mampu meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak bumiputera dan memperkuat posisi pendidikan Islam di Salatiga.

HIS Muhammadiyah menjadi salah satu sekolah yang bertahan dari masa kolonial Belanda hingga pendudukan Jepang, meskipun harus menyesuaikan diri dengan kebijakan pemerintahan militer Jepang, termasuk perubahan nama menjadi *Kokumin Gakko* dan penyesuaian kurikulum. Keberadaannya membawa dampak nyata terhadap masyarakat di berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan, HIS Muhammadiyah membuka akses pendidikan yang setara dengan sekolah kolonial, membekali siswa dengan kemampuan bahasa Belanda, dan menerapkan kurikulum yang memadukan sistem pendidikan Barat dan nilai-nilai Islam. Dalam bidang sosial ekonomi, lulusan HIS Muhammadiyah memiliki peluang kerja yang lebih luas dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam bidang budaya dan keagamaan, keberadaan HIS Muhammadiyah memotivasi komunitas Muslim lainnya untuk mendirikan sekolah-sekolah Islam formal, memperluas jaringan pendidikan Islam di Salatiga, serta memperkuat identitas dan kesadaran keagamaan masyarakat di tengah dominasi pendidikan kolonial dan zending.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat sejumlah keterbatasan, terutama terkait cakupan data serta sempitnya rentang waktu kajian yang dapat dibahas. Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai dinamika pendidikan Islam di masa penjajahan dan kontribusi nyata yang telah dilakukan oleh HIS Muhammadiyah dalam membentuk fondasi pendidikan Islam modern di Salatiga. Dengan adanya celah dalam penelitian ini, penulis mengharapkan penelitian selanjutnya dapat mengisi celah pada penelitian ini dengan studi penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif, melalui berbagai pendekatan yang dapat digunakan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

- Soeara Moehammadijah*. "Hal Pengadjaran". No. 11, 10 Bakda Mauloed 1349 / 4 September 1930, Tahun XII, hlm. 353.
- Soeara Moehammadijah*. "SALATIGA dan DAIRAHNJA". No. 24, 20 Sja'ban 1349 / 10 Januari 1931, Tahun XII, hlm. 562.
- Soeara Moehammadijah*. "Goeroe – Ordonanctie 1925". No. 31. 1 Dzoelqa'dah 1349 / 20 Maret 1931, Tahun XII, hlm. 730.
- Soeara Moehammadijah*. "SALATIGA". No. 34–35, 1–10 Dzoelhidjah 1349 / 19–28 April 1931, Tahun XIII, hlm. 746–747.
- Soeara Moehammadijah*. "AMBARAWA". No. 6, 20 Shafar 1350 / 7 Juli 1931, Tahun XII, hlm. 844.
- Soeara Moehammadijah*. "Pemboekaan MULO H.I.K. Moehammadijah Soerakarta". No. 9, 12 Mauloed 1350 / 5 Augustus 1931, Tahun XIII, hlm. 910.
- Soeara Moehammadijah*. "Salatiga". No. 15–16, 20 Djoemadilawal – 1 Djoemadilachir 1350 / 3–14 October 1931, Tahun XIII, hlm. 1075–1076.
- Soeara Moehammadijah*. "58. Nama Sekolah". No. 7, Sjawal 1352 / Februari 1934, Tahun XV, hlm. 165.
- Soeara Moehammadijah*. "Congres ke XVIII". No. 1, Safar 1353 / Mei 1934, Tahun XVI, hlm. 12–13.
- Soeara Moehammadijah*. "Nama-Nama Gerakan". No. 6, Dj. Achir 1360 / Juli 1941, Tahun XXIII, hlm. 121.
- Soeara Moehammadijah*. "H.I.S". Tahun VIII, hlm. 374.
- De Locomotief*. "Mohammaddijah". Tahun 1928.

B. Buku

- Abdurahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Azra, Azyumardi dkk. 1990. *Muhammadiyah Kini dan Esok*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Bappeda Kota Salatiga. 2009. *Kajian dan Identifikasi Bangunan Bersejarah di Kota Salatiga*. Salatiga: Bappeda Kota Salatiga.

- Buchori, Mochtar. 2009. *Evolusi pendidikan di Indonesia dari kweekschool sampai ke ikip: 1852-1998*. ed. 2. INSISTPress.
- Buhtari. 2010. *Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Kota Salatiga*. Salatiga: PDM Kota Salatiga.
- Darban, Ahmad Adaby. 2000. *Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*. Yogyakarta: Tarawang.
- Djumhur dan Danasaputra. 1959. *Buku Pelajaran Sejarah Pendidikan untuk PGA 6 Tahun, SPG, KPG, dan Sekolah-Sekolah/Kursus-Kursus Guru yang Sederajat*. Bandung: CV Ilmu.
- Fahrizal, Adif dan Haris Zaky Mubarak. 2018. *Salatiga dan Singkawang dari Masa Kolonial Ke Awal Kemerdekaan: Potret Dua Kota Plural*. Salatiga: Direktorat Sejarah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hajati, Chusnul, dkk. 1997. *Peranan Masyarakat Desa di Jawa Tengah dalam Perjuangan Kemerdekaan Tahun 1945–1949: Daerah Kendal dan Salatiga*. ed. Susanto Zuhdi. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Handjojo, M.S. 1937. *Riwayat Kota Solotigo 1942-1945*. Salatiga: Pemda Salatiga.
- Harmoko, A. 1986. *Siapa Yang Tidak Tahu Muhammadiyah*. Jakarta: Departemen Penerangan RI.
- Jurdi, Syarifuddin. 2010. *Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- _____. 1999. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 Dari Emporium sampai Imperium*. (Jilid I). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawati, Asti. 2012. *Membangun (?) Narasi, Menghadirkan Pesona: Akar dan Perjalanan Citra Yogyakarta “Kota Pendidikan”*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- LP3K. 2000. *Pengantar Sejarah Gereja Kristan Jawa Tengah Utara*. Salatiga: GKJTU.
- Majelis Ditlitbang dan LPI PP Muhammadiyah. 2010. *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
<https://books.google.co.id/books?id=2vZDhPYaBjsC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false> diakses pada Rabu, 12 Februari 2025 pukul 00.34 WIB.
- Makmur, Djohan, dkk. 1993. *Sejarah Pendidikan di Indonesia Zaman Penjajahan*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

- McVey, Ruth T. 2009. *Kemunculan Komunisme Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Moehadi, dkk. 1981. *Sejarah Pendidikan Daerah Jawa Tengah*. Edisi ke-2 1997. Jakarta: CV. Eka Dharma.
- Moehammadijah bagian Poestaka. *Almanak Moehammadijah 1346 (1927-1928)*. Djojakarta: Taman Pustaka Moehammadijah.
- Muhammad, Muhibbuddin. 2018. *Konflik dan Taktik Perang Jawa 1825-1830: Menelusuri Jejak Jihad dan Pengorbanan Pangeran Diponegoro*. Yogyakarta: Araska.
- Nasution, S. 1997. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktavianuri, Deffi. 2019. *Politik Etis dan Pergerakan Nasional*. Kalimantan Barat: Derwati Press.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2014. *100 Tokoh Muhammadiyah yang Menginspirasi*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah.
- Pengoeroes Besar Moehammadijah. 1929. *Berita Tahoenan Moehammadijah Hindia Timoer Tahoen 1927*. Weltevreden: Landsdrukkerij.
- Prakosa, Abel Jatayu. 2017. *Diskriminasi Rasial di Kota Kolonial Salatiga 1917-1942*. Semarang: Sinar Hidoep.
- Ricklefs, M. C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200–2008*. Jakarta: Serambi.
- Setiyadi. 1979. *Pendidikan di Indonesia dari Zaman ke Zaman*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Shihab, Alwi. 1998. *Membendung Arus Respons Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Kristen di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Sumarsono Mestoko, dkk. *Pendidikan di Indonesia Dari Jaman Ke Jaman*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985).
- Sumartana, Th. 1991. *Mission at the Crossroads: Indigenous Churches, European Missionaries, Islamic Association and Socio-religious Change in Java 1812-1936*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Supangkat, Eddy. 2007. *Salatiga Sketsa Kota Lama*. Cetakan Kedua. Salatiga: Griya Media.
- _____. 2019. *Gedung- Gedung Tua Yang Melewati Lorong Waktu Salatiga*. Salatiga: Griya Media.
- Tan Malaka. 1987. *SI Semarang dan Onderwijs*. Yayasan Massa. (Asli diterbitkan tahun 1921, diedit oleh Abdul & Sprague, T.).
http://103.44.149.34/elib/assets/buku/116587_TAN_MALAKA_si-

[semarang-dan-onderwijs.pdf](#) diakses pada Rabu, 11 Juni 2025 pukul 03.21 WIB.

Tanjung, M. Azrul, dkk. 2015. *Muhammadiyah “Ahmad Dahlan”: Menemukan Kembali Otonomitas Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: STIE Ahmad Dahlan.

Tim Departemen Sejarah Universitas Diponegoro. 2020. *Riwayat Kota Lama Semarang dan Keunggulannya sebagai Warisan Dunia*. Sinar Hidoep: Semarang.

Weber, Max. 1978. *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. G. Roth & C. Wittich, Eds. Berkeley: University of California Press.

Widiarto, Tri, dkk. 2006. *Sejarah Perkembangan Universitas Kristen Satya Wacana (1956-2006)*. FKIP-UKSW: Widya Sari Press.

Wuryani. 2008. *Salatiga dalam Lintasan Sejarah*. Salatiga: Dinas Pariwisata, Seni, dan Budaya.

Yulianto, H., dan Tumimomor A. 2002. *Menelusuri Jejak Sejarah Gedung Pemerintahan Kota Salatiga*. Salatiga: Benua Media.

C. Artikel Jurnal

Ali, Mohamad. “Perkembangan Sekolah Muhammadiyah di Surakarta Pada Tahun 1920-1970”. *Jurnal AFKARUNA*. Volume 15, Nomor 2, Desember 2019: 302-327.

Ambiya, Sekar Arum dan Iyus Jasyusman. “Penyelenggaraasssn Pendidikan di Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang (1942- 1945)”. *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*. Volume 6, Nomor 1, 2022: 1-12.

Anas, Faisal. “Dinamika Pendidikan Muhammadiyah Pada Masa Penjajahan Jepang di Yogyakarta Tahun 1942-1945”. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*. Volume 9, Nomor 1, Mei 2023: 137-162.

Anwar, Muh Khoirul. “Rekonstruksi Kota Kolonial Salatiga dan Kontribusi Teknologi Geographical Information System”. *Sasdaya Gadjah Mada Journal of Humanities*. Volume 3, Nomor 2, Agustus 2019: 141-150.

Aprianto, Iwan Dwi. “Sejarah Pertumbuhan Awal Muhammadiyah di Kota Salatiga Tahun 1932-1998”. *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*. Volume 10, Nomor 1, 2018: 1-15.

Azman, Zainal dan Joni Helandri. “Pemikiran Islam Kh. Ahmad Dahlan”. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*. Volume 20, Nomor 2, September 2022: 205-226.

Candra, Lutfiana dan Juwita Artanti Kusumaningtyas. “The Development of Formal Islamic Educational Institutions in Salatiga in 1932-1998”. *ISLAH*:

- Journal of Islamic Literature and History*. Volume 4, Nomor 2, Desember 2023: 179-202.
- Hadianto, Gunawan Susanto. "Sejarah Pembentukan Gereja Tionghoa di Jawa Ditinjau dari Sudut Pandang Misiologi". *Jurnal Amanat Agung*. Volume 4, Nomor 2, 2008: 199-225.
- Harnoko, Darto. "Pembangunan Infrastruktur Salatiga pada Masa Gemeente Awal Abad XX". *Patrawidya*. Volume 14, Nomor 1, Maret 2013: 75-98.
- Irwan, Ishomuddin, dan Faridi. "Menelusuri Warisan Kebijakan Pendidikan Islam di Masa Kolonial Belanda". *FITRAH*. Volume 15, Nomor 2, Desember 2024: 118-134.
- Kuntowidjojo. "Muslim Kelas Menengah Indonesia dalam Mencari Identitas 1910-1950". *Prisma*. No. 11, 1985: 35-51.
- Mulyati. "Dinamika Yayasan Sosial Kristen Salib Putih di Kota Salatiga Tahun 1901-1977". *Pangdereng: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Volume 6, Nomor 2, Desember 2020: 300-313.
- Pradewi, Aprilia, Leo Agung S., dan Dadan Adi Kurniawan. "Peran Zending Dalam Pendidikan Di Surakarta Tahun 1910-1942 dan Relevansinya Dengan Materi Sejarah Pendidikan". *Jurnal CANDI*. Volume 19, Nomor 2, September 2019: 154-172.
- Pratiwi, Evita & Sarkawi B. Husain. "Europeesche Lagere School and the Birth of Bumiputera Intellectual Elite in Bojonegoro, East Java". *Paramita: Historical Studies Journal*. Volume 31, Nomor 2, 2021: 250-258.
- Purwanto, Haris. "Kajian Sosial Intelektual K.H. Ahmad Dahlan Dan Kontribusinya Dalam Menggerakkan Pendidikan Islam". *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Volume 14, Nomor 4, Oktober-Desember 2024: 586-603.
- Putri, Cinthia Dwika. "Perkembangan *Hollandsch Inlandsche School* Di Kota Yogyakarta Tahun 1915 – 1942". *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*. Volume 4, Nomor 7, 2019: 1-14.
- Rohman, Fandy Aprianto. "Administrasi Pemerintahan Gemeente di Salatiga 1917-1942". *Walasuji*. Volume 11, Nomor 1, Juni 2020: 115-127.
- Sidik, Firdan Fadlan. "Mengkaji Ulang Salatiga sebagai Kota Toleransi: Masa Kolonial hingga Pasca-Kemerdekaan". *Al-Qalam*. Volume 25, Nomor 3, November 2019: 461-462.
- Steenbrink, Karel A. "Religion and Education in a Changing Indonesia". *The Indonesian Journal for Muslim Culture*. Volume 1, Nomor 2, 2001: 9-28.
- Suwarno. "Kelahiran Muhammadiyah dari Perspektif Hermeneutik", *Sasdaya Gajah Mada Journal of Humanities*. Volume 3, Nomor 1, Februari 2019: 45-60.

- Syamsuddin, M. Din. "The Muhammadiyah Da'wah and Allocatif Politic in New Order Indonesia". *Studia Islamika*. Volume 2, Nomor 2, 1995: 35-71.
- Tambunan, Elia. "Gerakan Transnasional Kristen: Wajah Ekonomi-Politik Agama dan Pendidikan di Indonesia". *JIREH- Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity*. Volume 1, Nomor 1, Juni 2019: 1-17.
- Thamrin, Diana. "Tata Bangunan Rumah Tinggal Daerah Pecinan di Kota Probolinggo Jawa Timur". *Dimensi Interior*. Volume 8, Nomor 1, Juni 2010: 1-14.
- Widayanti, Indina Rizqi & Nina Witasari. "The Life Of European Society In The Toentangscheveg Area In The City Of Salatiga, 1917-1942". *Journal of History Studies*. Volume 4, Nomor 2, 2024: 88-110.
- Yusra, Nelly. "Muhammadiyah, Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam". *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*. Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2018: 103-125.

D. Skripsi dan Tesis

- Abdillah, Aldhi Dhian. 2021. "Bulan Sabit di Kota Zending: Sejarah Masyarakat Muslim Salatiga Tahun 1913-1950 an". Skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Salatiga.
- Ashar, Sigit Setyoaji. 2015. "Tipologi Dan Konsep Integrasi Pada Lingkungan Bangunan Pendidikan Dengan Karakter Arsitek Kolonial Di Jalan Kartini Kota Salatiga". Tesis, Universitas Diponegoro.
- Candra, Lutfiana. 2022. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Formal di Kota Salatiga Tahun 1932- 1998". Skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Salatiga.
- Lukitaningtyas, Dian. 2012. "Sekolah Guru B di Salatiga". Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UKSW Salatiga.
- Maftuh. 2009. "Kebijakan Politik Pendidikan Hindia Belanda dan Implikasinya Bagi Pendidikan Islam (1900-1942)". Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Widyastuti, Dyah Ndari. 2011. "Dinamika Kehidupan Perusahaan Otobus Eerste Salatigache Transport Onderneming (ESTO) di Salatiga Tahun 1950-1960". Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
- Maharani, Lutvia. 2009. "Pengambilalihan Kota Salatiga dari Kekuasaan Belanda ke Pemerintah Republik Indonesia Tahun 1945-1950". Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universtas Negeri Semarang.

E. Internet

Hassani, Nibros. 2020. “Dari Kota Zending, Membangun Sekolah Teladan”. LPM Dinamika, <https://klikdinamika.com/dari-kota-zending-membangun-sekolah-teladan.html>, diakses pada Senin, 23 Desember 2024, pukul 22.13 WIB.

<https://gkikarangsaru.org/tentang-kami/> diakses pada Jum’at, 27 Juni 2025 pukul 00.50 WIB.

https://id.wikisource.org/wiki/Buku_Peringatan_30_Tahun_Kesatuan_Pergerakan_Wanita_Indonesia/Bab_1?utm diakses pada Rabu, 7 Mei 2025, pukul 15.26 WIB.

<https://indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/100-katolik-100-indonesia> diakses pada Rabu, 7 Mei 2025, pukul 14.49 WIB.

<https://kbbi.web.id/afdeling> pada Senin, 5 Mei 2025 pukul 23.06 WIB.

<https://klikdinamika.com/dari-kota-zending-membangun-sekolah-teladan.html>, diakses pada Selasa, 19 Maret 2024, pukul 14.34 WIB.

<https://muhammadiyahsalatiga.org/web/sejarah/> diakses pada Kamis, 2 Januari 2025, pukul 15.40 WIB.

<https://sdmpsalamatiga.sch.id/sejarah-singkat/> diakses pada Kamis, 1 Mei 2025, pukul 22.35 WIB.

<https://suarapemerintah.id/2021/07/putri-narpo-wandowo-organisasi-perempuan-tertua-lestarikan-kebudayaan/> diakses pada Rabu, 7 Mei 2025, pukul 14.38 WIB.

Ilham, “Ordonansi Guru 1905, Kisah Muhammadiyah Menentang Kebijakan Pendidikan Pemerintah Kolonial”, <https://muhammadiyah.or.id/2024/08/ordonansi-guru-1905-kisah-muhammadiyah-menentang-kebijakan-pendidikan-pemerintah-kolonial/>, diakses pada Sabtu, 11 Januari 2025 pukul 00.02 WIB.